

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI ANAK USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS BAKKAL GAJAH

Ulibasa Agustina Sihombing<sup>1,\*</sup>, Afnijar Wahyu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT Puskesmas Sirait, Kabupaten Samosir

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh

\*Koresponding: ulibasasihombing.kep19@gmail.com

### Abstract

Breast milk companion feeding begins after the baby is 6 months old. Until the age of 6 months, the baby can simply get food intake from breast milk without the addition of other foods or drinks. Untimely feeding of companion feeding can cause disruption to the growth and development of the baby. One of them is the provision of early in East Java in 2015 which is still high at 69.28%. The purpose of this study is to find out the influence of health education on maternal knowledge in the provision of Breast milk companion feeding in children aged 6-24 months at the Bakal Gajah Health Center in 2021. This study uses the design of one group pre and posttest design. The population in this study was mothers who had children aged 6-24 months at The Bakal Gajah Health Center. Sampling technique is purposive sampling. The number of samples in this study was 47 respondents. The data was collected using questionnaires. The data will be analyzed using univariate and bivariate analysis with Wilcoxon test. Wilcoxon test results obtained a value of  $sig=,000$ . There is an influence on the provision of health education on maternal knowledge in the provision of children aged 6-24 months at the Bakal Gajah Health Center in 2021.

**Keywords:** Breast Milk Companion Feeding, Health Education, Knowledge

### Abstrak

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai dilakukan setelah bayi berumur 6 bulan. Sampai usia 6 bulan, bayi cukup mendapatkan asupan makanan dari ASI tanpa ditambah makanan atau minuman lain. Pemberian makanan pendamping yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satunya pemberian MP-ASI dini di Jawa Timur tahun 2015 yang masih tinggi yaitu 69,28%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Bakal Gajah Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre dan posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Bakal Gajah. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 47 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $sig=,000$ . Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Bakal Gajah Tahun 2021.

**Kata Kunci:** MP-ASI, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi tinggi, untuk mewujudkan kualitas dan keberlangsungan bangsa. Sebagai manusia, anak berhak untuk mendapatkan pemenuhan, perlindungan serta penghargaan akan hak asasinya. Sebagai generasi penerus bangsa, anak harus dipersiapkan sejak dini dengan upaya yang tepat, terencana, intensif dan berkesinambungan agar tercapai kualitas tumbuh kembang fisik, mental, sosial dan spiritual. Untuk itu, Strategi Nasional Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merekomendasikan pemberian makan yang baik dan tepat untuk bayi dan anak 0-24 bulan adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir minimal selama satu jam, Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, mulai usia 6 bulan diberikan makanan pendamping ASI yang sesuai rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan Unicef, meneruskan pemberian ASI sampai usia 2 tahun atau lebih (Widaryanti, 2019).

Pemberian makanan yang terlalu dini dan tidak tepat dapat mengakibatkan banyak anak yang menderita kurang gizi. Untuk itu perlu dilakukan pemantauan yang berkeseinambungan sejak lahir secara rutin. Fenomena gagal tumbuh atau *growth faltering* pada anak Indonesia mulai terjadi pada usia 4-6 bulan ketika bayi diberi makan selain ASI dan terus memburuk hingga usia 18-24 bulan. MP-ASI mulai diberikan sejak bayi berumur 6 bulan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan anak selain MP-ASI. MP-ASI yang diberikan dapat berbasis lokal. Pemberian MP-ASI yang berbasis makanan lokal dimaksudkan agar keluarga dapat menyiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi seimbang bagi bayi dan anak 6-24 bulan di rumah tangga sekaligus sebagai media penyuluhan (Widaryanti, 2019)

Standar WHO untuk pemberian makanan tambahan adalah ketika usia bayi 6 bulan, tapi di beberapa Negara maju seperti Kanada, Swedia dan lainnya, pemberian MP-ASI boleh dimulai sejak usia 4 bulan. WHO menetapkan 6 bulan yaitu karena mempertimbangkan kematangan organ pencernaan, mengurangi resiko alergi, membentuk antibodi yang cukup dari ASI, salah satunya karena mengacu pada kondisi sanitasi dan higienitas yang kurang baik di negara berkembang. Dimana MP-ASI diberikan selambat mungkin untuk mencegah resiko penyajian MP-ASI yang dimungkinkan kurang bersih. Oleh karena itu, di beberapa negara maju yang memang kondisi kebersihan dan kesehatannya sudah lebih baik dari negara berkembang, standar untuk pemberian MP-ASI dilakukan pada bayi rentang usia 4-6 bulan (dengan syarat bayi sudah memperlihatkan tanda-tanda yang cukup) (Sitompul, 2014).

Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah sekaligus menekankan peran ibu dalam pemberian MP-ASI harus secara bertahap baik jenis, porsi, frekuensi, bentuk, jumlah dan sesuai dengan usia kemampuan pencernaan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai macam dan bentuk. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan dan beradaptasi terhadap makanan mengandung kadar energi yang tinggi. Makanan pendamping ASI dapat berupa bubur, tim, sari buah dan biskuit. Pemberian MP-ASI yang diberikan harus cukup berkualitas dan memiliki kuantitas karena penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak, pada saat ini usia periode yang sangat pesat (Septikasari, 2018).

MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang hanya berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap

baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi (Mufida, Widyarningsih & Maligan, 2015).

Hasil penelitian Septiani (2014), menyatakan bahwa prevalensi gizi kurang sebesar 31,1% dengan rata-rata umur pemberian MP-ASI < 6 bulan sebesar 59,7%. Pada analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap status gizi bayi 0-11 bulan adalah pemberian MP-ASI dini, setelah dikontrol oleh variabel pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan, bayi yang di beri MP-ASI dini mempunyai peluang berstatus gizi tidak normal 16,694 kali dibandingkan dengan pemberian MP-ASI > 6 bulan.

Studi yang dilakukan oleh Saleem, Mahmud, Baig-Ansari, & Zaidi (2014) di Karachi, Pakistan mengenai pengaruh edukasi gizi pada ibu tentang MP-ASI terhadap status gizi anak, yang dilakukan selama 30 minggu, memberikan dampak positif pada penambahan berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan atas, serta menurunkan prevalensi stunting dan gizi kurang sebesar 10% pada kelompok yang diberikan edukasi tersebut. Jika pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI baik, seimbang dan mencukupi kebutuhan gizi anak maka akan berdampak positif terhadap status gizi anak sehingga dapat mencegah terjadinya malnutrisi.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *quasy experiment* yang menggunakan *one*

*group pre dan posttest design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau disebut juga *judgement sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakter populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2015).

Jumlah populasi semua ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Bakkal Gajah berjumlah 405 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner *pre dan posttest* yang dibagikan kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk melihat adanya pengaruh pendidikan kesehatan pada responden pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Tujuan diberikan kuesioner *pre-test* adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti adalah metode ceramah dan diskusi. Media yang dipakai adalah media cetak dan elektronik, disertai dengan *leaflet* yang berisi informasi mengenai MP-ASI.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Karakteristik Responden di Puskesmas Bakal Gajah (n=47)**

Data demografi menunjukkan bahwa berdasarkan usia mayoritas responden adalah usia 21-35 tahun sebanyak 32 orang (68,08%), berdasarkan pendidikan mayoritas responden pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 28 orang (59,57%) dan berdasarkan pekerjaan mayoritas

responden adalah petani sebanyak 33 orang (70,21%).

### Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan (n=47)

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	11	23,40
2	Buruk	36	76,59
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa Pengetahuan Ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu mayoritas berada pada kategori buruk yaitu sebanyak 36 orang (76,59%).

### Pengetahuan Responden Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Responden Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan (n=47)

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	34	72,34
2	Buruk	13	27,65
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa Pengetahuan Ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (72,34%).

### Uji Wilcoxon Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (PenKes)

**Tabel 3.** Uji *Wilcoxon Test* Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 bulan.

Pengetahuan Ibu	Mean	Sum of Ranks	ties	Sig
Sebelum diberikan PenKes	.00			
Setelah diberikan PenKes	24.00	1128	0	,000

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil *Asymp.Sig* bernilai 0,000. Diketahui bahwa nilai 0,000 <0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima ( $H_a$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa nilai nilai 0,000 <0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima ( $H_a$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan dari jumlah responden yang sebelumnya mayoritas berpengetahuan buruk yaitu 76,59% berubah menjadi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 72,34%. Sejalan dengan hasil Pendidikan Kesehatan yang diberikan terhadap 30 orang bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai hanya sebesar 30,6%, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu meningkat menjadi 80 % (Rosdiana, Abdullah & Yusnanda, 2020).

Studi ini menunjukkan adanya hubungan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu. Studi Wahyuhandani dan Mahmudiono (2017) menunjukkan adanya hubungan antarpengertian ibu dengan pemberian MPASI. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu, perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang diperlukan oleh

masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka.

Metode yang digunakan tergantung pada sasaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan metode yang lebih efektif dalam merubah pengetahuan yaitu metode demonstrasi. Metode pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan skor pengetahuan ibu mengenai makanan pendamping ASI (Ginanjari & Yuniza, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ginanjari dan Yuniza, (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang MP- ASI yaitu rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 10,76 dengan nilai median 11, nilai minimal 8 dan maksimal 14. Rata-rata pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 11,52 dengan nilai median 11, nilai minimal 9 dan maksimal 14. Perbedaan pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dan setelah intervensi dengan p value 0,005.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah pekerjaan. Seseorang yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki akses yang baik terhadap informasi dibanding orang yang sehari-harinya bekerja di rumah. Namun tergantung pada jenis dan sumber informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan buruk adalah yang bekerja sebagai petani sebanyak 81,82 % (27 orang) sedangkan yang mayoritas baik bekerja sebagai PNS sebanyak 100% (2 orang).

Usia responden juga mempengaruhi pengetahuan. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang juga daya tangkapnya dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik dan luas. Pada studi lain mengatakan bahwa pada usia 20-35 tahun individu akan

lebih berperan aktif dalam masyarakat dan mereka akan melakukan persiapan untuk menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca untuk mengisi kesehariannya (Puastiningsih, 2017).

Selama melakukan penelitian ini, peneliti merasakan beberapa keterbatasan karena penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi tersebut, pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara membagikan *leaflet* kepada responden karena dilarang berkumpul atau berkerumun di fasilitas umum sesuai dengan protokol kesehatan. Waktu tunggu agar kuesioner mendapatkan jumlah responden yang diinginkan juga cukup lama, dan peneliti juga harus mencari responden yang lain apabila ada responden yang menolak untuk dibagikan kuesioner.

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*) adalah mayoritas buruk yaitu sebanyak 76,59% (34 orang) dan minoritas baik sebanyak 23,40% (11 orang).
2. Pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*) adalah mayoritas baik yaitu sebanyak 72,34% (34 orang) dan minoritas berpengetahuan buruk sebanyak 27,65 % (13 orang).
3. Penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,000. Diketahui bahwa nilai  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yaitu terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 bulan.

## SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya agar memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang MP-ASI dengan menggunakan metode lainnya untuk mencari variasi selama pendidikan kesehatan.

## REFERENSI

- GINANJAR, M.K., & YUNIZA. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI. *Jurnal Masker Medika*, 9(2), 460 – 468.
- NURSALAM. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- MUFIDA, L., WIDYANINGSIH, T.D., & MALIGAN, J.M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), 1646 – 1651.
- PUASTININGSIH, S. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran *think pair share* terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam konsumsi sayur: Penelitian Pra-Experimental. *Repository UNAIR Universitas Airlangga, Skripsi Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*, 1 – 246.
- ROSDIANA, E., ABDULLAH, M., & YUSNANDA, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Mp-Asi Yang Tepat dan Sesuai Bagi Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-12 Bulan di Desa Lambada Lhok Aceh Besar Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2), 115 – 121.
- SALEEM, A.F., MAHMUD, S., BAIG-ANSARI, N., & ZAIDI, A.K.M. (2014). Impact of maternal education about complementary feeding on their infants' nutritional outcomes in low- and middle-income households: a community-based randomized interventional study in Karachi, Pakistan. *J Health Popul Nutr.*, 32(4), 623 – 633.
- SEPTIANI, W. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Status Gizi Bayi 0 - 11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 148 – 153.
- SEPTIKASARI, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- SITOMPUL, E.M. (2014). *Buku Pintar MP-ASI: Makanan Penunjang ASI 6 bulan sampai dengan 1 tahun*. Penerbit: Arena Kids.
- WAHYUHANDANI, E., & MAHMUDIONO, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014. *Amerta Nutrition*, 4(1), 300 – 307.
- WIDARYANTI, R. (2019). *Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.